



Sumbangsih, 7 (1), 2026, 26-32

**Jurnal Sumbangsih**

<https://sumbangsih.lppm.unila.ac.id>



## **SOSIALISASI PENCEGAHAN BULLYING SEBAGAI UPAYA MEWUJUDKAN LINGKUNGAN SEKOLAH YANG AMAN DI UPT SDN 4 PRINGSEWU BARAT**

**Annisa Ananda<sup>1</sup>, Widyastuti<sup>1</sup>, Rohimatul Anwar<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Kimia, FMIPA, Universitas Lampung,

Penulis Korespondensi : [annisananda@fmipa.unila.ac.id](mailto:annisananda@fmipa.unila.ac.id)

### **Abstrak**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di UPT SDN 4 Pringsewu Barat dengan tema “Belajar dengan Rasa Nyaman, Berkembang dengan Penuh Kasih Sayang, Jauhkan Anak dari Kekerasan.” Tujuan kegiatan adalah meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa mengenai kekerasan di lingkungan sekolah, khususnya perilaku bullying antar teman sebaya. Metode yang digunakan adalah sosialisasi partisipatif melalui ceramah interaktif, tanya jawab, dan observasi langsung. Subjek kegiatan adalah siswa kelas III–VI yang berjumlah sekitar 30 orang. Berdasarkan observasi dan sesi tanya jawab, siswa menunjukkan antusiasme tinggi dan peningkatan pemahaman terhadap konsep bullying. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa mampu mengidentifikasi bentuk-bentuk bullying, memahami dampaknya, serta mengetahui langkah-langkah melaporkannya kepada guru. Kegiatan ini membuktikan bahwa sosialisasi partisipatif dapat menjadi langkah awal yang efektif dalam membangun budaya sekolah yang aman serta direkomendasikan untuk dilanjutkan dengan program terstruktur yang melibatkan sekolah, orang tua, dan masyarakat.

**Kata kunci:** *anti-bullying; kekerasan anak; pengabdian Masyarakat; sekolah dasar; sosialisasi*

### **Abstract**

*This community service activity was carried out at UPT SDN 4 Pringsewu Barat City under the theme “Learning with Comfort, Growing with Affection, Keep Children Away from Violence.” The activity aimed to increase students’ awareness and understanding of violence in the school environment, especially peer bullying. The method used was participatory socialization through interactive lectures, question-and-answer sessions, and direct observation. The subjects were 30 students in grades III–VI. Based on observation and question-and-answer sessions, participants showed high enthusiasm and improved understanding of bullying. The results indicated that students could identify forms of bullying, understand its impacts, and know how to report it to teachers. This activity demonstrates that participatory socialization can be an effective first step in building a safe school culture, and it is recommended to continue with a structured program involving schools, parents, and the community.*

**Keywords:** *anti-bullying; children violence; community service; elementary school; socialization*

## 1. Pendahuluan

Kekerasan terhadap anak di lingkungan sekolah merupakan fenomena yang terus menjadi perhatian di Indonesia. Lingkungan sekolah seharusnya berfungsi sebagai ruang aman yang mendukung tumbuh kembang anak secara holistik, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Implementasi proses pembelajaran yang optimal hanya dapat tercapai apabila didukung oleh atmosfer akademik yang kondusif, di mana siswa dapat belajar dengan rasa nyaman dan berkembang dengan penuh kasih sayang. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa institusi pendidikan dasar masih rentan terhadap berbagai bentuk kekerasan, terutama tindakan perundungan (bullying) antar teman sebaya. Fenomena perundungan di tingkat Sekolah Dasar (SD) sering kali luput dari pengawasan maksimal karena dianggap sebagai candaan biasa antar anak-anak, padahal dampak psikologis yang ditimbulkan dapat bersifat traumatik dan menetap hingga usia dewasa (Zakiah dkk., 2017; Firdaus, 2019).

Secara nasional, angka kekerasan pada anak di lingkungan sekolah terus menunjukkan peningkatan. Berdasarkan data komparatif, tindakan perundungan fisik, verbal, maupun relasional di sekolah dasar berdampak langsung pada penurunan motivasi belajar, peningkatan angka absensi, hingga gangguan kecemasan akut pada korban. Kekerasan yang dibiarkan tanpa intervensi di usia dini berpotensi mengikis rasa percaya diri anak dan menghambat internalisasi nilai-nilai karakter positif. Oleh karena itu, membebaskan anak dari segala bentuk kekerasan di sekolah melalui sosialisasi berkala merupakan urgensi mendesak demi mewujudkan generasi emas yang sehat secara mental. Hal ini sejalan dengan panduan resmi pemerintah yang menegaskan perlunya gerakan bersama untuk menghentikan praktik perundungan di institusi pendidikan (Amikratunnisyah & Nasution, 2021; Nugrahaeni dkk., 2019; Asri dkk., 2025; Supriyatno, 2021).

Faktor utama yang mendukung peningkatan kasus bullying di tingkat sekolah dasar adalah rendahnya pemahaman siswa mengenai batasan perilaku yang dikategorikan sebagai kekerasan, serta minimnya empati antar sesama. Banyak siswa pelaku tidak menyadari bahwa tindakan mengucilkan, mengejek, atau melakukan kontak fisik minor secara intimidatif merupakan bentuk perundungan yang serius. Pengaruh teknologi dan paparan media sosial yang kurang tersaring sesuai umur juga turut menggeser pola interaksi anak ke arah yang lebih agresif. Oleh karena itu, sekolah membutuhkan mitra strategis dari unsur akademisi untuk memberikan penguatan psikoedukasi yang intensif namun adaptif bagi siswa (Abdullah & Ilham, 2023; Ananda & Marno, 2023; Muhopilah & Tentama, 2019; Suib & Safitri, 2022).

Melalui program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini, tim pengusul menginisiasi kegiatan sosialisasi preventif dengan mengusung tema "Belajar dengan Rasa Nyaman, Berkembang dengan Penuh Kasih Sayang, Jauhkan Anak dari Kekerasan". Fokus utama kegiatan ini diarahkan pada pendekatan persuasif, dialog interaktif, dan metode observasi partisipatif untuk memetakan respons serta pemahaman siswa secara langsung. Penggunaan metode tanya jawab interaktif dipilih sebagai strategi utama untuk menggali sejauh mana siswa memahami hak-hak mereka untuk dilindungi dan kewajiban mereka untuk menghargai teman sebaya. Pendekatan psikoedukasi sosial-emosional

seperti ini dinilai efektif membuat siswa mengenali bentuk agresivitas verbal maupun fisik sejak dini (Tri Yusnanto dkk., 2025; Pratiwi dkk., 2021).

Meskipun terdapat keterbatasan waktu yang tidak memungkinkan dilakukannya evaluasi kuantitatif konvensional seperti pre-test dan post-test, pendekatan kualitatif melalui observasi perilaku dan kedalaman dinamika tanya jawab selama sosialisasi dinilai sangat efektif untuk mengukur urgensi dan penerimaan materi oleh siswa. Melalui metode ini, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses penanaman kesadaran anti-kekerasan pada siswa SD, menganalisis bentuk-bentuk bullying yang kerap terjadi di lingkungan mereka berdasarkan hasil diskusi, serta merumuskan rekomendasi preventif bagi pihak sekolah. Diharapkan, luaran dari pengabdian ini dapat berkontribusi nyata dalam membangun ekosistem sekolah dasar aman, dan bebas dari kekerasan.

## **2. Bahan dan Metode**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di UPT SDN 4 Pringsewu Barat, Provinsi Lampung. Subjek kegiatan adalah siswa kelas III-VI yang berjumlah sekitar 30 orang. Bahan yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi materi presentasi dalam format PowerPoint, video animasi pendek tentang situasi bullying dan solusinya, dan lembar observasi.

Metode pelaksanaan kegiatan terdiri dari tiga tahapan utama. Pertama, tahap perencanaan, di mana tim pelaksana melakukan observasi awal terhadap kondisi sekolah dan lingkungan belajar siswa sebelum pelaksanaan melalui komunikasi dengan pihak sekolah. Observasi bertujuan untuk memahami dinamika sosial antar siswa, termasuk pola interaksi, potensi konflik, dan norma yang berlaku di kelas. Tim juga berkoordinasi dengan kepala sekolah dan guru kelas untuk menyesuaikan materi sosialisasi dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

Tahap kedua yaitu kegiatan sosialisasi yang berlangsung dalam satu sesi penuh selama satu jam. Metode yang digunakan meliputi: (a) ceramah interaktif mengenai definisi bullying, bentuk-bentuknya (fisik, verbal, relasional, dan siber), serta dampaknya terhadap korban dan pelaku; (b) pemutaran video animasi pendek; (c) sesi tanya jawab antara peserta dan tim pelaksana. Pemantauan pemahaman dilakukan secara kualitatif melalui observasi aktif dan kualitas pertanyaan serta jawaban siswa selama sesi tanya jawab.

Pada tahap ketiga, evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui observasi langsung dan catatan lapangan selama kegiatan berlangsung. Tim pelaksana mengamati tingkat partisipasi siswa, kualitas pertanyaan yang diajukan, serta respons terhadap materi yang disampaikan. Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui wawancara singkat dengan guru kelas mengenai dinamika siswa selama sosialisasi berlangsung.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

Kegiatan sosialisasi anti-bullying berjalan dengan lancar dan mendapatkan respons positif dari seluruh siswa. Materi disampaikan menggunakan Bahasa yang sederhana dan

disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar sehingga mudah dipahami. Berdasarkan observasi yang dilakukan selama proses sosialisasi, siswa terlihat fokus dan menunjukkan ketertarikan terhadap topik yang dibahas. Beberapa siswa bahkan menceritakan pengalaman mereka terkait perilaku bullying antar teman sebaya yang pernah mereka temui di lingkungan sekolah. Sebelum sosialisasi dilakukan, banyak siswa yang belum mengetahui bahwa mengolok-olok teman, menyebarkan gosip, atau mengucilkan seseorang dari kelompok termasuk dalam kategori bullying. Melalui sesi ceramah dan diskusi, siswa mulai memahami bahwa bullying tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga dapat bersifat verbal dan relasional.

Selain meningkatkan pemahaman mengenai bentuk-bentuk bullying, kegiatan ini juga memberikan pemahaman kepada siswa mengenai dampak bullying terhadap korban. Dalam sesi diskusi, siswa diajak untuk memahami perasaan korban melalui beberapa contoh kasus sederhana yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini membantu siswa mengembangkan empati dan kesadaran bahwa tindakan yang dianggap sebagai candaan dapat menimbulkan rasa sedih, takut, kehilangan kepercayaan diri, bahkan menurunkan semangat belajar teman yang menjadi korban. Respon siswa selama kegiatan menunjukkan bahwa mereka mampu memahami hubungan antara perilaku bullying dan dampaknya terhadap kesejahteraan psikologis seseorang.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Sosialisasi

**Tabel 1. Keadaan awal dan keadaan akhir yang diharapkan dari peserta sosialisasi**

No	Keadaan Awal	Perlakuan	Keadaan Akhir
1)	Siswa belum mengetahui dan memahami pengertian bullying serta bentuk-bentuknya (fisik, verbal, relasional, dan siber)	Pemberian materi mengenai definisi, bentuk-bentuk, dan dampak bullying di lingkungan sekolah	Siswa dapat mengetahui, memahami, dan mengenali berbagai bentuk perilaku bullying yang terjadi di sekitar mereka

2) Siswa belum memahami dampak psikologis dan sosial yang ditimbulkan oleh perilaku bullying terhadap korban	Pemutaran video animasi dan diskusi kelompok mengenai dampak bullying terhadap korban dan pelaku	Siswa mampu menjelaskan dampak negatif bullying dan menunjukkan empati terhadap teman yang menjadi korban
3) Siswa belum mengetahui cara yang tepat dalam menyikapi dan melaporkan tindakan bullying di sekolah	Sesi tanya jawab interaktif mengenai langkah-langkah pencegahan dan pelaporan kasus bullying	Siswa mampu mengambil tindakan yang tepat saat mengalami atau menyaksikan bullying, termasuk melaporkannya kepada guru

**Sumber: Hasil Observasi dan Diskusi dengan Pihak Sekolah**

Hasil observasi selama kegiatan menunjukkan tingginya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Antusiasme peserta terlihat dari banyaknya siswa yang mengajukan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh tim pengabdian. Sebagian besar siswa mampu menyebutkan kembali bentuk-bentuk bullying serta langkah yang dapat dilakukan apabila mereka mengalami atau menyaksikan tindakan kekerasan di sekolah. Siswa juga memahami pentingnya melaporkan kejadian tersebut kepada guru, wali kelas, atau pihak sekolah sebagai bentuk perlindungan terhadap korban. Kegiatan ini juga menjadi sarana untuk memperkuat konsep sekolah ramah anak. Melalui penyampaian materi dan diskusi, siswa diajak untuk membangun hubungan pertemanan yang sehat berdasarkan sikap saling menghormati, menghargai perbedaan, serta membantu teman yang mengalami kesulitan.

Meskipun kegiatan ini belum dilengkapi dengan pengukuran kuantitatif, hasil observasi dan interaksi selama kegiatan menunjukkan bahwa siswa memperoleh pemahaman baru mengenai bullying dan pencegahannya. Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi anti-kekerasan di UPTD SDN 4 Pringsewu Barat berjalan dengan baik dan mendapat respon positif dari siswa maupun pihak sekolah. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang melibatkan partisipasi aktif siswa dapat menjadi langkah awal yang efektif dalam meningkatkan kesadaran mengenai pencegahan bullying dan mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang aman, nyaman, serta ramah anak.

**4. Kesimpulan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Belajar dengan Rasa Nyaman, Berkembang dengan Penuh Kasih Sayang, Jauhkan Anak dari Kekerasan” telah berhasil dilaksanakan di UPT SDN 4 Pringsewu Barat. Melalui metode sosialisasi partisipatif yang meliputi ceramah interaktif, pemutaran video, diskusi kelompok, dan tanya jawab, siswa menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai konsep bullying, bentuk-bentuknya, dampaknya, serta cara menyikapinya secara tepat. Tingginya antusiasme dan partisipasi siswa membuktikan bahwa isu bullying merupakan topik yang relevan dan penting untuk dibahas di jenjang pendidikan dasar.

Berdasarkan hasil dan pembahasan, direkomendasikan agar: (1) kegiatan sosialisasi serupa dilaksanakan secara berkala dengan pengukuran yang lebih terstruktur menggunakan instrumen pretes dan postes yang tervalidasi; (2) program diperluas untuk menjangkau guru dan orang tua siswa guna menciptakan ekosistem anti-bullying yang komprehensif; dan (3) dikembangkan modul edukasi anti-bullying yang kontekstual dan dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah. Kegiatan ini diharapkan menjadi model bagi institusi pendidikan lain dalam mengembangkan program pencegahan kekerasan yang efektif dan berkelanjutan.

### **Ucapan Terima Kasih**

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah dan seluruh jajaran guru UPT SDN 4 Pringsewu Barat yang telah memberikan izin dan dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan ini. Apresiasi juga disampaikan kepada seluruh siswa peserta yang telah berpartisipasi aktif dan kepada pihak universitas yang telah memfasilitasi terlaksananya program Pengabdian Kepada Masyarakat ini.

### **Daftar Pustaka**

- Abdullah, G., & Ilham, A. (2023). Pencegahan Perilaku Bullying pada Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Pelibatan Orang Tua. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian*, 3(1).
- Amikratunnisyah, & Nasution, K. (2021). Analisis Perilaku Bullying Siswa di SDN Inpres Kala Berdasarkan Pendekatan Fenomenologi. *Pedagogia Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19(3).
- Ananda, E. R., & Marno, M. (2023). Analisis Dampak Penggunaan Teknologi Media Sosial terhadap Perilaku Bullying di Kalangan Siswa Sekolah Dasar Ditinjau dari Nilai Karakter Self-Confident Siswa dalam Konteks Pendidikan. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 5(5), 2207–2217. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i5.5206>
- Asri, A., Noverita Simarmata, L., Caesar Kusuma Atmaja, A., & Sari, I. (2025). Kajian Prinsip Psikologi Arsitektur: Upaya Pencegahan dan Penanganan Perundungan (Bullying) Di Lingkungan Satuan Pendidikan. *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora dan Politik*, 5(5), 3816–3825. <https://doi.org/10.38035/jihhp.v5i5.4801>
- Firdaus, F. M. (2019). Upaya Mengatasi Bullying di Sekolah Dasar dengan Mensinergikan Program Sekolah dan Parenting Program melalui Whole-School Approach. *DIDAKTIKA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(2), 49–60. <https://doi.org/10.21831/didaktika.v2i2.28098>
- Muhopilah, P., & Tentama, F. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku bullying. *Jurnal Psikologi Terapan dan Pendidikan*, 1(2), 99. <https://doi.org/10.26555/jptp.v1i2.15132>
- Nugrahaeni, S. D. E., Permana, S., Hilmia, R. S., & Darmayanti, M. (2019). FENOMENA LABELLING DAN SELF-CONCEPT SISWA SEKOLAH DASAR. *Edutech*, 18(3).



- Pratiwi, I., Herlina, H., & Utami, G. T. (2021). Gambaran Perilaku Bullying Verbal Pada Siswa Sekolah Dasar: Literature Review. *JKEP*, 6(1), 51–68. <https://doi.org/10.32668/jkep.v6i1.436>
- Suib, S., & Safitri, A. (2022). Perilaku Bullying Remaja Dipengaruhi Lingkungan Sekolah dan Pengetahuan. *JKEP*, 7(2), 149–157. <https://doi.org/10.32668/jkep.v7i2.710>
- Supriyatno. (2021). *STOP Perundungan/Bullying Yuk!* Direktorat Sekolah Dasar, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Tri Yusnanto, Fatkhurrochman Fatkhurrochman, Sugeng Wahyudiono, & Sukris Sutiyatno. (2025). Edukasi Anti-Bullying untuk Siswa Sekolah Dasar di Wilayah Pedesaan melalui Pendekatan Sosialisasi dan Role-Playing. *Solusi Bersama : Jurnal Pengabdian dan Kesejahteraan Masyarakat*, 2(4), 162–168. <https://doi.org/10.62951/solusibersama.v2i4.2516>
- Zakiah, E. Z., HUMAEDI, S., & SANTOSO, M. B. (2017). FAKTOR YANG MEMPENGARUHI REMAJA DALAM MELAKUKAN BULLYING. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2). <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14352>